

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA SEHARUSNYA MANUSIA
MEMBAYANGKAN ALLAH YANG BERWUJUD
ENERGI ALLAH, MELIHAT DAN MENDENGAR
DENGAN GELOMBANG FREKUENSI CAHAYA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
11 April 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA SEHARUSNYA MANUSIA MEMBAYANGKAN ALLAH
YANG BERWUJUD ENERGI ALLAH, MELIHAT DAN MENDENGAR
DENGAN GELOMBANG FREKUENSI CAHAYA**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah bagaimana seharusnya manusia membayangkan Allah yang berwujud energi Allah, melihat dan mendengar dengan gelombang frekuensi cahaya, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang bagaimana seharusnya manusia membayangkan Allah yang berwujud energi Allah, melihat dan mendengar dengan gelombang frekuensi cahaya, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang bagaimana seharusnya manusia membayangkan Allah yang berwujud energi Allah, melihat dan mendengar dengan gelombang frekuensi cahaya, yaitu ayat-ayat berikut:

"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan, tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri (Al An'aam : 6: 9)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka , bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah: 2: 186)

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadiid : 57: 3)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan

Allah bagi kaum yang berfikir. (Az Zumar : 39: 42)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati dari tanah. (Al Mu'minuun: 23: 12)

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Baqarah : 2: 29)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk: 67: 3)

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa' : 17: 85)

"Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Al Hajj: 22: 612)

"Dan rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung (An Nisaa' : 4: 164)

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)

"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70:4)

"Sungguh Kami melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Al Kitab memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Al Baqarah: 2: 144)

"Dan tatkala Musa datang untuk pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman (Al A'raaf : 7: 143)

"Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat." (Thaahaa: 20: 46)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang bagaimana seharusnya manusia membayangkan Allah yang berwujud energi Allah, melihat dan mendengar dengan gelombang frekuensi cahaya, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis manusia membayangkan Allah yang berwujud energi Allah, melihat dan mendengar dengan gelombang frekuensi cahaya sama dengan ketika manusia berada didepan kamera dan mikropon, dilihat dari sudut pandang Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

BAGAIMANA MANUSIA MEMBAYANGKAN ALLAH YANG BERWUJUD ENERGI ALLAH

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia dibalik ayat: **"...Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh..." (An Nisaa' : 4: 164)**

Disini, manusia harus mampu membayangkan bagaimana sebenarnya wujud Allah yang mempunyai kekuatan energi Allah 18 262 980 kali kekuatan energi yang dibuat oleh manusia.

Bayangkan bagaimana **"...gunung itu hancur luluh..." (An Nisaa' : 4: 164)** ketika Allah **"...menampakkan diri kepada gunung itu..."(An Nisaa' : 4: 164)** dengan kekuatan energi 18 262 980 kali kekuatan energi yang dibuat oleh manusia.

Jangan membayangkan wujud Allah seperti makhluk hidup ciptaan Allah atau benda-benda mati atau benda-benda buatan manusia, seperti senjata, tetapi bayangkan Allah dengan sesuatu yang membuat **"...gunung itu hancur luluh..." (An Nisaa' : 4: 164)**

BAGAIMANA MANUSIA MEMBAYANGKAN ALLAH KETIKA ALLAH MELIHAT

Sekarang, kita bongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: *"...Kami melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai...(Al Baqarah: 2: 144)*

Nah, Bagaimana bisa Allah melihat kepada Nabi Muhammad saw ketika sedang *"...menengadah ke langit...(Al Baqarah: 2: 144)* ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Nah, Allah melihat bukan seperti makhlukNya dengan mempergunakan mata, melainkan Allah mempergunakan *"...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* Dimana setiap lapisan cahaya memiliki gelombang frekuensi daerah spektrum elektromagnetik tertentu dengan kecepatan cahaya 109 502 073 292,0968 km per detik, bandingkan dengan kecepatan cahaya menurut perhitungan manusia 299 792, 458 km per detik.

Jadi, dimana saja manusia berada, ditempat yang terang, ditempat yang gelap, didasar laut, di udara, didalam benteng, didalam rumah, dimana saja, Allah dengan *"...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* bisa melihat manusia.

Jadi, manusia harus membayangkan Allah ketika Allah melihat manusia adalah seperti sesuatu yang dengan kekuatan daya pandang gelombang frekuensi yang berkecepatan cahaya 109 502 073 292,0968 km per detik. Dimana manusia tidak bisa sembunyi, semuanya kelihatan sampai kedalam tubuh manusia, tidak bisa disembunyikan.

BAGAIMANA MANUSIA MEMBAYANGKAN KETIKA ALLAH SEDANG MENDENGARKAN MANUSIA DAN SEMUA MAKHLUKNYA

Sekarang, kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat." (Thaahaa: 20: 46)*

Nah, Disini Allah memberikan gambaran kepada manusia, dimanapun manusia berada, apa saja yang dilakukan oleh manusia, Allah bisa mendengarkan.

Bagaimana Allah bisa mendengar apa yang dibicarakan oleh manusia ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"Allah...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Nah, Allah mempergunakan setiap lapisan cahaya yang memiliki gelombang frekuensi daerah spektrum elektromagnetik tertentu dengan kecepatan cahaya 109 502 073 292,0968 km per detik untuk mendengarkan apa saja suara yang ada di bumi ini.

Suara apapun yang ada di bumi ini, Allah bisa mendengarNya, melalui setiap lapisan cahaya yang memiliki gelombang frekuensi daerah spektrum elektromagnetik tertentu dengan kecepatan cahaya 109 502 073 292,0968 km per detik.

Jadi, ketika manusia membayangkan Allah sedang mendengar, bayangkan dengan sesuatu yang

memiliki kekuatan untuk merekam bunyi suara apa saja di bumi ini.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah diterangkan di atas, sekarang dapat diambil kesimpulan bahwa rahasia dibalik ayat: *"...Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh... (An Nisaa' : 4: 164)*

Disini, manusia harus mampu membayangkan bagaimana sebenarnya wujud Allah yang mempunyai kekuatan energi Allah 18 262 980 kali kekuatan energi yang dibuat oleh manusia.

Bayangkan bagaimana *"...gunung itu hancur luluh... (An Nisaa' : 4: 164)* ketika Allah *"...menampakkan diri kepada gunung itu...(An Nisaa' : 4: 164)* dengan kekuatan energi 18 262 980 kali kekuatan energi yang dibuat oleh manusia.

Jangan membayangkan wujud Allah seperti makhluk hidup ciptaan Allah atau benda-benda mati atau benda-benda buatan manusia, seperti senjata, tetapi bayangkan Allah dengan sesuatu yang membuat *"...gunung itu hancur luluh... (An Nisaa' : 4: 164)*

Sekarang, kita bongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: *"...Kami melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai...(Al Baqarah: 2: 144)*

Nah, Bagaimana bisa Allah melihat kepada Nabi Muhammad saw ketika sedang *"...menengadah ke langit...(Al Baqarah: 2: 144)* ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Nah, Allah melihat bukan seperti makhlukNya dengan mempergunakan mata, melainkan Allah mempergunakan *"...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* Dimana setiap lapisan cahaya memiliki gelombang frekuensi daerah spektrum elektromagnetik tertentu dengan kecepatan cahaya 109 502 073 292,0968 km per detik, dibandingkan dengan kecepatan cahaya menurut perhitungan manusia 299 792, 458 km per detik.

Jadi, dimana saja manusia berada, ditempat yang terang, ditempat yang gelap, didasar laut, di udara, didalam benteng, didalam rumah, dimana saja, Allah dengan *"...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* bisa melihat manusia.

Jadi, manusia harus membayangkan Allah ketika Allah melihat manusia adalah seperti sesuatu yang dengan kekuatan daya pandang gelombang frekuensi yang berkecepatan cahaya 109 502 073 292,0968 km per detik. Dimana manusia tidak bisa sembunyi, semuanya kelihatan sampai kedalam tubuh manusia, tidak bisa disembunyikan.

Sekarang, kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat." (Thaahaa: 20: 46)*

Nah, Disini Allah memberikan gambaran kepada manusia, dimanapun manusia berada, apa saja yang dilakukan oleh manusia, Allah bisa mendengarkan.

Bagaimana Allah bisa mendengar apa yang dibicarakan oleh manusia ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: "*Allah...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Nah, Allah mempergunakan setiap lapisan cahaya yang memiliki gelombang frekuensi daerah spektrum elektromagnetik tertentu dengan kecepatan cahaya 109 502 073 292,0968 km per detik untuk mendengarkan apa saja suara yang ada di bumi ini.

Suara apapun yang ada di bumi ini, Allah bisa mendengarnya, melalui setiap lapisan cahaya yang memiliki gelombang frekuensi daerah spektrum elektromagnetik tertentu dengan kecepatan cahaya 109 502 073 292,0968 km per detik.

Jadi, ketika manusia membayangkan Allah sedang mendengar, bayangkan dengan sesuatu yang memiliki kekuatan untuk merekam bunyi suara apa saja di bumi ini.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se